

# ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI ETNIS PAPUA PADA FILM “IMPERFECT THE SERIES DALAM EPISODE 1, 2, 5, DAN 7”

**Rio Prastyo**

**Merry Fridha Tri Palupi**

**Herlina Kusumaningrum**

## ABSTRACT

*Indonesia is a nation consisting of diverse ethnicities within an area from Sabang to Merauke. This ethnic diversity is introduced & displayed to the public through the mass media. This can be a story idea for a film, be it a fictional film or a film with a real life background. In the use of mass media, ethnic Papuans tend to be studied not thoroughly regarding their cultural values so that they are often trapped in certain stereotypes and this is certainly not beneficial for the ethnic group. Researchers used the film Imperfect The Series directed by Naya Anindita. It tells the story of the lives of 4 teenagers who live in a boarding house in the city, one of which is Maria who adapts to city life because she has migrated from her village in Papua. The character of Maria in this film is told of ethnic Papuan descent. The interaction that occurs between Maria and other characters with different cultural backgrounds is an added value for this comedy-drama series, as well as an attraction for researchers to examine the depiction of the Papuan tribe in this series. In conducting research, appropriate research methods are needed in order to reveal the values of representation about ethnic Papuan in the film Imperfect The Series. For this reason, researchers used semiotic analysis techniques. This research uses the semiotic approach of Roland Barthes.*

*Keywords: Ethnicity, Representation, Stereotypes, Semiotics, Imperfect The Series Film*

## ABSTRAK

Indonesia adalah bangsa yg terdiri berdasarkan etnis yang majemuk dengan wilayah dari Sabang hingga Merauke. Keberagaman etnis ini dikenalkan & ditampilkan pada masyarakat melalui media massa. Hal tersebut bisa menjadi ide cerita sebuah film, baik itu film fiksi ataupun film yang berlatar belakang kehidupan nyata. Dalam penggunaan media massa, etnis Papua cenderung dikaji tidak secara menyeluruh terkait nilai-nilai budaya mereka sehingga sering terjebak pada stereotip tertentu dan hal ini tentunya kurang menguntungkan bagi etnis tersebut. Peneliti menggunakan film Imperfect The Series yang disutradarai oleh Naya Anindita. Mengisahkan kehidupan 4 remaja penghuni kost di kota, salah satunya Maria yang beradaptasi dengan kehidupan kota karena merantau dari kampungnya di Papua. Tokoh Maria yang dalam film ini dikisahkan keturunan etnis papua. Interaksi yang terjadi antara Maria dengan tokoh lainnya dengan perbedaan latarbelakang budaya inilah yang menjadi nilai tambah bagi serial drama komedi ini, serta menjadi daya tarik bagi peneliti untuk menelaah penggambaran suku papua dalam serial ini. Dalam melakukan penelitian dibutuhkan metode penelitian yang sesuai agar dapat mengungkap nilai-nilai representasi tentang etnis papua dalam film Imperfect The Series. Untuk itu, peneliti menggunakan teknik analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes.

Kata Kunci : Etnis, Representasi, Stereotipe, Semiotika, Film Imperfect The Series

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia terbentuk oleh beragam etnis dari Sabang sampai Merauke. Keberagaman etnis ini ditunjukkan dan diperkenalkan kepada masyarakat melalui media massa. Tentu kita berharap bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bisa toleransi terhadap perbedaan etnis tersebut, seperti yang menjadi slogan bangsa kita “Bhinneka Tunggal Ika”. Kelompok-kelompok etnis dimunculkan dan digambarkan dalam berbagai media salah satunya dalam tayangan di televisi, film, pemberitaan dan sebagainya.

Film fiksi maupun film dengan berlatar belakang kehidupan nyata dapat memperoleh ide dari Realita kehidupan yang ada. Ide cerita yang berasal dari realitas kehidupan ini dapat mempengaruhi pola pikir penonton film itu. Hal ini dikarenakan film adalah media yang mampu merepresentasikan realitas kehidupan yang ada.

Suku bangsa merupakan suatu kelompok yang memiliki ciri khas yang dapat dilihat dari bahasa, adat istiadat, kebudayaan bahkan wilayah itu sendiri. Setiap kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat yang dapat terwujud sebagai komunitas desa, sebagai kota, sebagai kelompok kekerabatan, atau kelompok adat yang lain, bisa menampilkan corak khas yang terutama terlihat oleh orang luar yang bukan warga masyarakat bersangkutan (Koentjaraningrat, 2002:263).

Peneliti menggunakan film *Imperfect The Series* yang disutradarai oleh Naya Anindita produksi Starvision Plus dan WeTV. Film serial ini mengisahkan kehidupan 4 remaja penghuni kost di kota, salah satunya Maria

yang beradaptasi dengan kehidupan kota karena merantau dari kampungnya di Papua. Seri web ini dibintangi oleh Kiky Saputri sebagai Neti, Zsa Zsa Utari sebagai Maria, Neneng Wulandari sebagai Endah, dan Aci Resti sebagai Prita, yang menjadi pemeran utama dalam kisah ini.

Film *Imperfect The Series* merupakan film series dengan genre drama komedi. Secara garis besar serial drama ini bercerita mengenai perbedaan antara 4 orang remaja dengan kelebihan dan kekurangan mereka masing-masing yang secara kebetulan menghuni rumah kos yang sama. Karakter Neti yang berprofesi sebagai make up artis (MUA) merupakan pribadi yang centil memiliki segudang pengalaman tentang pergaulan di kota, kemudian Prita seorang wanita remaja yang sangat menggilai games, kemudian Endah seorang gadis muslimah lemah lembut yang sangat menyukai K-pop, serta Maria seorang gadis eksotis dari Papua yang nekat datang ke Jakarta untuk mengadu nasib mengikuti kakaknya. Pada beberapa scene terdapat penggambaran suku papua melalui tokoh Maria yang dalam film ini dikisahkan keturunan etnis papua. Interaksi yang terjadi antara Maria dengan tokoh lainnya dengan perbedaan latarbelakang budaya inilah yang mengundang gelak tawa penontonnya dan menjadi nilai tambah bagi serial drama komedi ini, serta menjadi daya tarik bagi peneliti untuk menelaah penggambaran suku papua dalam serial ini.

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Dalam upaya untuk mencapai efek yang diharapkan, tanda-tanda ini harus bekerja sama dengan baik sehingga dapat menjadi sebuah sistem tanda. Hal terpenting dalam film adalah gambar dan suara.

Sering terlihat dari media massa, etnis Papua lebih sering dikaji secara terbatas dan sering juga terjebak dalam stereotip tertentu. Penelitian oleh Firda Olivia (2011) pada sitcom (komedi situasi) Keluarga Minus menunjukkan bahwa etnis Papua meskipun digambarkan mempunyai status sosial yang lebih tinggi dari etnis lain, etnis Papua tetap digambarkan sebagai etnis yang primitif dan menganut animisme.

Studi yang membahas tentang tanda dan cara kerja tanda-tanda dinamakan sebagai semiotika atau semiologi. Alex Sobur dalam bukunya menjelaskan, Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai (to signify) dalam hal ini berbeda dengan mengkomunikasikan (to communicate) (Barthes dalam Sobur, 2004:15). Demikian dengan penelitian ini akan fokus pada tanda-tanda stereotype yang terkandung dalam beberapa scene di film Imperfect The Series.

Teori Barthes mempunyai gagasan, yaitu dua tatanan pertandaan (order of significantions). Tatanan pertandaan pertama adalah landasan kerja Saussure. Tatanan ini menjabarkan hubungan antara penanda dan petanda di dalam tanda, dan antara tanda dengan referennya dalam realitas eksternal. Menurut Barthes, denotasi adalah pemahaman lugas atas film tentang objek yang ditangkap kamera. Konotasi menggambarkan interaksi antara tanda dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai-nilai budayanya. Mitos adalah cerita yang digunakan suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau

memahami beberapa aspek dari realitas suatu fenomena. Bagi Barthes, mitos merupakan cara berfikir dari suatu kebudayaan tentang sesuatu, atau cara untuk memahami sesuatu.

## **METODE PENELITIAN**

Dilihat dari data yang ada, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Maksud dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma Konstruktivisme, yaitu paradigma memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri. Realita adalah hasil dari bentukan pikiran seseorang terhadap pengalamannya melihat fenomena-fenomena alam. Pengetahuan manusia ini tidaklah bersifat tetap tetapi berkembang terus seiring bertambahnya pengalaman individu tersebut. Penelitian kualitatif berlandaskan paradigma konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Arifin (2012: 140) menyatakan bahwa pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek, hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan bukan hasil pengalaman semata, tetapi merupakan juga hasil konstruksi oleh pemikiran.

Penelitian ini juga menggunakan teori Semiotik, yang dimana menganggap

komunikasi sebagai pertukaran simbol. Teori ini berfokus pada tanda-tanda dan simbol-simbol yang akan bermakna sesuatu melalui pemahaman individu maupun kelompok sosial. Teori ini juga banyak memperdebatkan tentang penggunaan bahasa, tanda, simbol, makna, referensi, kode, dan pemahaman.

## **PEMBAHASAN**

### **Diskripsi Film Imperfect The Series**

Serial Imperfect The Series telah tayang perdana sejak 27 Januari 2021 lalu di layanan streaming WeTV dan iFlix. Film series ini adalah buah dari suksesnya film karya Ernest Prakarsa yang berjudul Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan. Serial yang disutradarai oleh Naya Anindita ini mengambil setting sebelum film Imperfect dengan 12 episode yang siap menghibur penontonnya Naya Anindita mulai dikenal publik lewat acara Jalan-jalan Men!, Naya Anindita yang lahir pada tahun 1988 ini memulai karir sebagai sutradara film melalui karya film Sundul Gan: The Story of Kaskus (2016) film selanjutnya adalah film Berangkat (2017) dan setelah itu mengadaptasi cerita dari webtoon menjadi film, Eggnoid: Cinta & Portal Waktu (2019).

### **Sinopsis Film**

Menceritakan keseruan anak-anak perempuan yang tinggal di kos yang sama. Mereka adalah Neti, Prita, Endah, dan Maria. Neti yang diperankan oleh Kiki Saputri memiliki penampilan modis. Neti merupakan seorang perias artis yang mempunyai kekasih yaitu Doni yang diperankan oleh Bintang Emon, Doni merupakan seorang artis figuran yang mempunyai panggilan sayang DonDon.

Keduanya sudah lama berpacaran. Anak perempuan selanjutnya adalah Endah (diperankan oleh Neneng Wulandari) adalah seorang mahasiswa muslimah yang gemar menonton drama Korea. Lalu ada Prita yang diperankan oleh Aci Resti adalah gadis muda humoris dengan tompel di kepalanya. Prita memiliki hobi bermain game dan menyebut dirinya Prita No Limit. Sedangkan anak perempuan keempat adalah Maria, seorang gadis dari Papua yang diperankan oleh ZsaZsa Utari dia adalah adik dari Yoseph (diperankan oleh Arie Kriting). Berbagai macam momen suka duka mereka lalu bersama dan akhirnya keempat anak perempuan ini menjadi sahabat seperjuangan dalam menghadapi berbagai rintangan hidup. Tuan rumah kos tersebut adalah Ibu Ratih, yang sangat baik terhadap mereka yang diperankan oleh Dewi Irawan.

Cerita geng ini berawal dari Neti, Prita dan Endah yang ngekos di rumah Bu Ratih. Sebelum Maria tinggal di tempat kos Bu Ratih, kamar yang ditempati Maria masih menjadi kamar milik Jeje (Amel Carla), karena ada masalah keuangan hingga terjadi konflik dengan teman kos lainnya akhirnya Jeje kabur dari kosan. Lalu, datanglah Maria gadis Papua yang sedang mangadu nasib dengan mencari pekerjaan di Jakarta. Geng kosan yang selalu menampilkan hal konyol receh melalui interaksi mereka mengundang tawa penonton. Mereka semua memiliki watak dan sifat yang berbeda, ini sesuai dengan latar belakang dan profesi mereka masing-masing.

## Analisis ke-1

Dimalam hari setelah menghilangnya Jeje yang sempat menipu Neti, Prita, dan Endah. Bu Ratih datang ke kosan dengan membawa makanan untuk anak-anak kosnya yang sedang kelaparan, karena uang mereka dibawa pergi oleh Jeje. Setelah mereka makan datanglah Yoseph mengantarkan adik perempuannya yang bernama Maria ke kosan bu Ratih. Yoseph menjelaskan bahwa adiknya sedang mencari kos untuk dia tinggal. Bu Ratih pun menerima dengan baik kedatangan mereka dan menyetujui Maria untuk tinggal di kosnya. Mendengar respon baik dari Bu Ratih, Yoseph dan Maria pun sangat senang. Setelah itu Yoseph memberikan pesan kepada Maria untuk bersikap baik kepada teman-teman kosnya dan untuk tidak lupa kepada Tuhannya, Yoseph pun memimpin doa pujian dengan tata cara katolik. Ditengah pujian itu, salah satu adik dari Yoseph yang bernama John pun menyela Yoseph dan meminta agar pujiannya dilanjutkan pada hari minggu saja.



*Time code : 00:31:30 – 00:31:58*

### *Episode 1*

*Dialog :*

*Yoseph : Dan kau jangan sampai lupa Tuhan! Karena hanya Tuhan yang bisa menjadi juru selamat di Bumi, terimakasih*

*Tuhan atas berkat yang Kau berikan kepada kami*

*Maria, John, dan David : Amin!*

*Yoseph : Terimakasih untuk keamanan*

*Maria, John, dan David : Amin!*

*Yoseph : Untuk kesehatan. Haleluya!*

*Maria, John, dan David : Haleluya!*

*Yoseph : Terimakasih Tuhan, berkat dan karunia yang Kau berikan pada kami, lindungilah Maria ...*

*John : Kakak! Nanti lanjut hari Minggu saja ah!*

Makna Denotasi dalam adegan ini adalah Yoseph memimpin doa pujian yang diikuti oleh adik-adiknya

Makna konotasi yang terdapat pada adegan ini adalah Yoseph beserta adik-adiknya yaitu Maria, John, dan David adalah umat Katolik dan berasal dari Papua.

Dialog antar karakter menonjolkan keunikan dari etnis Papua yang dimunculkan melalui tokoh Yoseph, Maria, dan John. Sehingga dalam adegan ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat yang berasal dari daerah Papua beragama Kristen. Berdasarkan warna kulit gelap dan rambut keriting yang ditampilkan dalam adegan ini menjadi atribut kultural dan dapat menjadi sebagai indentifikasi umum tentang masyarakat Papua.

## Analisis ke-2

Setelah Yoseph menyerahkan adiknya Maria kepada Bu Ratih dan pergi meninggalkan kosan. Bu Ratih pun meyeruh anak-anak kosnya itu kembali ke kamar masing-masing sembari meminta mereka untuk menutup pintu depan kos.

Maria dengan senang hati menawarkan bantuan untuk menutup pintu itu, tetapi Maria telalu bertenaga ketika menutup pintu sehingga membuat kaget teman-teman kosnya termasuk Bu Ratih. Melihat hal itu Bu Ratih memberi nasihat kepada Maria untuk lain kali pelan-pelan dalam menutup pintu. Mendengar nasihat itu Maria pun meminta maaf dan berjanji untuk melakukannya.



*Time code : 00:32:18 – 00:33:03*

*Episode 1*

*Dialog :*

*Bu Ratih : Prita tutup pintunya ya.*

*Maria : Oh, tra papa, saya saja*

*Neti, Prita, Endah : Allahuakbar!*

*Bu Ratih : Kalau tutup pintu pelan-pelan*

*Maria : Oh. Maaf ibu lain kali saya janji kalau nutup pintun pelan-pelan pasti*

*Bu Ratih : Iya*

*Maria : Ibu sebentar eh, saya punya sepatu ada ketinggalan di luar*

*Prita : Aduh! Eh, Elu ys*

*Neti : Tahan, sabar, abangnya serem tiga di depan. Ayok, sabar tahan*

*Maria : Tutup pintu harus pelan-pelan to*

*Bu Ratih : Tapi buka pintunya juga pelan-pelan*

*Maria : Oh, begitu. Saya baru tau*

Makna denotasi yang terlihat di adegan ini adalah Maria membuka dan menutup pintu dengan tenaga yang berlebihan sehingga menimbulkan emosi teman-teman kosnya.

Makna konotasi yang dapat diambil dari adegan ini adalah perbedaan budaya dan kebiasaan dari tempat asal Maria yaitu Papua dengan tempat kosnya sekarang yang bertempat di Jakarta dapat memicu emosi teman-teman kosnya padahal Maria tidak bermaksud demikian.

Perilaku etnis Jawa lebih lembut daripada Papua yang lebih kasar dan bertenaga dalam beraktifitas. Masyarakat Jawa lebih terbiasa berinteraksi dengan pelan dan lembut, sehingga beranggapan perilaku orang Papua yang kasar itu kurang etis bagi mereka.

### **Analisis ke-3**

Pada hari pertama Maria kerja sebagai karyawan tempat pencucian motor dia melihat banyaknya jumlah air yang dipakai untuk mencuci motor-motor ditempatnya. Salah satu temannya yang telah selesai mencuci motor membuang air bekas cucian yang ada diember, melihat hal itu Maria secara spontan marah kepada teman kerjanya itu. Maria menganggap hal itu sebagai penghinaan kepadanya, dikampung sulit untuk memperoleh air bersih.



*Time code : 00:19:48 – 00:20:25*

*Episode 2*

*Dialog :*

*Maria : Eh! Maksud kau apa buang air di depan saya begitu hah?*

*Pegawai : Kagak. Kagak ada yang buang air. Siapa yang buang air? (sambil memegang pantat)*

*Maria : Ya Tuhan. Ampuni saya, kali ini saya tidak bisa menjaga air dengan baik.*

*Pegawai : Apasih loe, heboh jadi cewek*

*Maria : Oh. Saya tau. Kau ini mau hina saya to.*

*Pegawai : Enggak*

*Maria : Iya to. Mentang-mentang kau tau di kampung saya itu susah air*

Makna yang ditampilkan dalam adegan ini adalah teman kerja Maria di tempat pencucian motor membuang air bekas cucian, melihat hal itu Maria emosi yang beranggapan hal itu sebagai penghinaan terhadap dirinya dan menjelaskan bahwa di kampung halamannya air adalah hal sangat berharga

Makna konotasi dari adegan ini adalah kita tahu bahwa pengadaan air bersih pada berbagai daerah di Papua sangat sulit. Sehingga sebagai orang yang berasal dari Papua yang perlu perjuangan lebih untuk mendapatkan air bersih, Maria merasa terpukul dan terkaget ketika melihat air yang dibuang oleh teman kerjanya meskipun air itu adalah air bekas untuk mencuci motor

Mitos yang ada di adegan ini adalah umumnya masyarakat Papua sangat kesulitan untuk mendapatkan akses air bersih yang layak, sehingga mereka sangat

menghargai keberadaan air bersih ketika berada di kota dalam hal ini di Jakarta.\

#### **Analisis ke-4**

Maria yang keluar kos untuk menghampiri kakaknya Yoseph melewati tiga orang preman kampung yang sedang nongkrong. Para preman ini menggoda Maria dan mengejek penampilannya, melihat ini Yoseph pun menghampiri para preman itu dan memarahi mereka. Melihat penampilan khas orang Papua dari Yoseph yang mengenakan jaket kulit dan memakai kalung rantai, para preman ini tidak berani untuk melawan Yoseph. Melihat preman ini sudah takut kepadanya, Yoseph pun mengancam untuk tidak macam-macam lagi kepada adiknya yaitu Maria.



*Time code : 00:05:38 – 00:06:25*

*Episode 5*

*Dialog :*

*Yoseph : Yang tidak lucu itu kau punya kelakuan ya, kau ganggu sa punya adik,*

*Ali : Kagak kagak bang*

*Yoseph : Tidak kau mengaku tadi kau ganggu sa punya adik to. Hari ini saya tidak sakiti kau, tapi ingat kalau ganggu sa punya adik satu kali lagi. Saya kasih hancur kau ya*

Makna denotasi dalam adegan ini adalah Yoseph tidak hanya takut menghadapi segerombol preman

kampung, bahkan dia juga bisa mengintimidasi dan mengancam mereka agar tidak mengganggu adiknya lagi.

Makna konotasi dari adegan ini adalah Yoseph dengan tampilannya yang garang dan menyeramkan dengan berbusana kaos hitam dibalut jaket kulit diperlengkap dengan kalung rantai dileher, membuat ketakutan gerombolan preman. Nada bicara Yoseph yang tegas dan lantang pun menjadi salah satu faktor untuk menakuti para preman itu.

Etnis Papua dalam media sering ditampilkan sebagai pihak yang suka dengan kekerasan dan seringkali terlibat kejam. Dalam adegan ini masyarakat Papua memiliki penampilan yang dapat mengintimidasi orang lain. Gaya dan nada bicaranya pun dapat menunjukkan bahwa mereka dan tidak takut pada orang lain.

#### **Analisis ke-5**

Maria melihat pelanggan yang hanya memesan minuman tetapi berlama-lama di restorannya, dia pun emosi dan memarahi pelanggan tersebut dan mengusir mereka. Melihat hal ini Toni dan temannya berusaha untuk menenangkan Maria yang emosi dan meminta untuk tidak memarahi dan sembarangan mengusir pelanggan.



*Time code : 00:28:11– 00:28:39*

#### *Episode 7*

*Dialog :*

*Maria : Dari restoran buka sampai sekarang kau Cuma pesan itu! Es teh manis! Baru minum sedikit-sedikit, kau pikir restoran ini punya kau pu Bapak hah?*

*Toni : Mar mar*

*Maria : Ini juga ini, anak ini! Kau lihat anak ini! Cas cas cas, kau beli beli beli, kau pesan sana! Disini itu bawa uang!*

*Toni : Mar tenang tenang, kasihan anak yatim*

Makna denotasi dari adegan ini adalah Maria memarahi dan membentak pelanggan yang terlalu mengambil keuntungan dengan memesan sedikit menu tetapi menggunakan fasilitas restoran terlalu lama.

Pada adegan ini ditunjukkan bahwa emosi Maria mudah tersulut oleh sesuatu hal yang terlihat remeh dibandingkan dengan teman kerjanya yang berusaha untuk menahan emosi Maria dan tidak membentak pelanggan lebih lanjut lagi.

Digambarkan dalam adegan ini Maria yang berasal dari Papua sulit untuk menahan emosinya meskipun itu terhadap pelanggan restorannya yang seharusnya dianggap seperti raja.

#### **KESIMPULAN**

Film *Imperfect The Series* ini merupakan film yang memiliki unsur semiotik didalamnya. Film ini menghadirkan warna baru dengan menampilkan pertemuan beberapa budaya didalamnya. Beberapa tokoh yang



diceritakan berasal dari Papua menjadi salah satunya.

Representasi yang ditampilkan dalam Film *Imperfect The Series* merupakan bahasa simbolik bentukan media secara subyektif lebih mengarah kepada prasangka etnis dan rasial, sehingga simbol-simbol yang ditampilkan dapat menjadi stereotipe terhadap kelompok etnis tertentu, dalam hal ini adalah etnis Papua. Gaya bicara Maria, Yoseph, dan John ditampilkan menggunakan Bahasa Indonesia dengan dialek Papua. Terdapat perkataan seperti singkatan untuk kata-kata tertentu, yaitu “sa” untuk saya, “ko” untuk kamu, dan menggunakan kata “to” sebagai akhiran dalam kalimat. Maria, Yoseph, dan John menyebut orang yang lebih tua dengan sebutan Kakak yang bertujuan untuk menghormati dalam tatanan bahasa Papua. Tidak hanya gaya bicara yang khas. Gerak tubuh dari Maria, Yoseph, dan John pun unik dibandingkan dengan tokoh lain yang pastinya keunikan-keunikan tersebut adalah keunikan khas Papua. Atribut-atribut kultural dilekatkan sebagai eksotisme yang menarik bagi penonton.

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan untuk mengetahui bagaimana etnis Papua di film *Imperfect The Series* digambarkan dalam karakter Maria, Yoseph, dan John dengan menggunakan teori dan metode semiotika Roland Barthes. Kondisi simbol yang ada dalam *Imperfect the Series* tidak terlepas dari representasi bahasa verbal dan non-verbal. Penanda dan petanda yang muncul dalam film series tersebut melalui Maria, Yoseph, dan John sebagai orang yang luguh atau bertindak ceroboh dalam melakukan sesuatu hal, berpenampilan garang, bernyali tinggi dan gampang tersulut emosinya menjadi bahan

baku untuk dijadikan sebagai alat stereotip atas etnis Papua.

Topik mengenai masalah sulitnya akses untuk air bersih di daerah Papua juga disinggung dalam film *Imperfect the Series*. Maria yang merasa senang sekali setiap kali melihat air bersih di Jakarta yang melimpah dan emosi ketika air dibuang sia-sia menjadi gambaran akan susahnyanya air di Papua dibandingkan Jakarta yang memiliki infrastruktur memadai. Ketimpangan ini terasa tidak adil ketika cepatnya pembangunan di kota Jakarta dibandingkan dengan pembangunan infrastruktur di Papua yang begitu tertinggal.

Setelah penulis menganalisa data berupa rangkaian adegan dalam film *Imperfect The Series* dengan mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos yang dianggap merepresentasikan moral budaya masyarakat Papua. Maka penulis merumuskan beberapa hal, yaitu :

#### 1. Makna Denotasi :

Makna denotasi pada penelitian ini adalah gambaran tentang tingkah laku masyarakat asal Papua yang diwakilkan oleh beberapa tokoh yaitu Maria, Yoseph, dan John.

#### 2. Makna Konotasi :

Makna konotasi terlihat dalam film ini adalah perbedaan budaya antara penduduk Jakarta dan pendatang dari Papua yang sering kali menjadi salah paham. Ini terlihat ketika Maria yang baru pertama kali datang di kos Bu Ratih menutup dan memuka pintu dengan tenaga terlalu keras. Penggambaran masyarakat asal Papua sebagai umat Katolik, hal ini digambarkan ketika Yoseph mengantarkan Maria ke kos Bu Ratih dan memimpin doa

pujian dengan tata cara Katolik. Namun, ditengah berbagai perbedaan itu dalam film ini ada beberapa bentuk moral budaya mengenai wujud cinta kasih dan rasa pertemanan dapat menyatukan semua perbedaan budaya.

### 3. Mitos :

Beberapa mitos yang terlihat dalam film ini, yaitu perbedaan budaya, kebiasaan dalam bertingkah laku, dan ketimpangan infrastruktur antara Papua dan Jakarta dalam hal ini mengenai akses air bersih.

Dari ketiga makna di atas, maka penulis dapat mengatakan bahwa representasi pesan moral budaya masyarakat asal Papua dalam film *Imperfect the Series* ini berupa saling menghargai perbedaan. Semangat persatuan yang dibangun dengan pertemanan ditengah perbedaan budaya. Selain itu terdapat juga nilai cinta kasih, toleransi, saling memaafkan kepada sesama serta kesetiakawanan yang tinggi. Cinta kasih juga berperan dalam mewujudkan perdamaian. Ada pula, ada hal mengenai kritik kepada pemerintah yang perlu untuk memperbaiki infrastruktur Papua.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Sobur, Alex. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. (2009). *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Fiske, John. (2011). *Cultural and Communication studies*. Yogyakarta : Jalasutra

Penelitian :

Wilda, Noni. (2016). *Analisis semiotika pesan perdamaian pada video klip 'salam alaikum' harris j*. Skripsi. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Rusidi, Anggi. (2019). *Analisis semiotika pada video klip "man upon the hill" Stars And Rabbit*. Jurnal. UNIVERSITAS NEGERI PADANG

AINI, NURUL. (2017). *Representasi Lgbt Dalam Video Klip (Analisis Semiotika Mengenai LGBT Dalam Video Klip "YOUTH" Oleh Troye Sivan)*. Skripsi. UNIVERSITAS NEGERI MALANG